**Peranan Penelitian Dan Metodologi Dalam Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE)**

1. **Komunikasi Kesehatan**
   1. **Pengertian Komunikasi Kesehatan**

Definisi komunikasi kesehatan sebenarnya melekat pada hubungan konseptual antara “komunikasi” dengan “kesehatan” sehingga konsep komunikasi memberikan peranan pada kata yang mengikutinya. Elayne Clift dan Vicki Freimuth mengatakan bahwa komunikasi kesehatan ialah pendidikan kesehatan, yakni suatu pendekatan yang menekankan pada usaha mengubah perilaku kesehatan audiens (skala makro) agar mereka mempunyai kepekaan terhadap masalah kesehatan tertentu yang sudah didefinisikan dalam satuan waktu tertentu ( Liliweri, 2013 : 47).

Lain halnya dengan definisi komunikasi kesehatan dari Health Communication Partnership’s M/MC Health Communication Materials Database yaitu, Seni dan teknik penyebarluasan informasi kesehatan yang bermaksud memengaruhi dan memotivasi individu, mendorong lahirnya lembaga atau institusi baik sebagai peraturan ataupun sebagai organisasi di kalangan audiens yang mengatur perhatian terhadap kesehatan.

Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan, yang sejauh mungkin mengubah dan membaharui kualitas individu dalam suatu komunitas atau masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika ( Liliweri, 2013 : 44).

* 1. **Unsur-Unsur Komunikasi Kesehatan**

Alo Liliweri (2013 : 48) mengemukakan bahwa komunikasi kesehatan meliputi unsur-unsur :

* + 1. Proses komunikasi manusia demi mengatasi masalah kesehatan.
    2. Komunikasi yang sama dengan komunikasi pada umumnya, yaitu ada komunikator kesehatan, komunikan, pesan, media, efek, ada konteks komunikan kesehatan.
    3. Beroperasi pada level atau konteks komunikasi seperti komunikasi antarpersonal, kelompok, organisasi, publik, dan komunikasi massa.

1. **Diseminasi Informasi**

Diseminasi (Dissemination) adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut.Diseminasi merupakan tindak inovasi yang disusun dan disebarkannya berdasarkan sebuah perencanaan yang matang dengan pandangan jauh ke depan baik melalui diskusi atau forum lainnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi.

Anton M. Meliono (1990: 331), “Informasi adalah data yang telah diproses untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan tersebut untuk menghasilkan sebuah keputusan”. Secara umum informasi adalah sekumpulan fakta-fakta yang telah diolah menjadi bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan data-data tersebut sebagai pengetahuan ataupun dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Informasi bisa dikatakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari belajar, pengalaman atau instruksi. Namun, istilah ini masih memiliki banyak arti tergantung

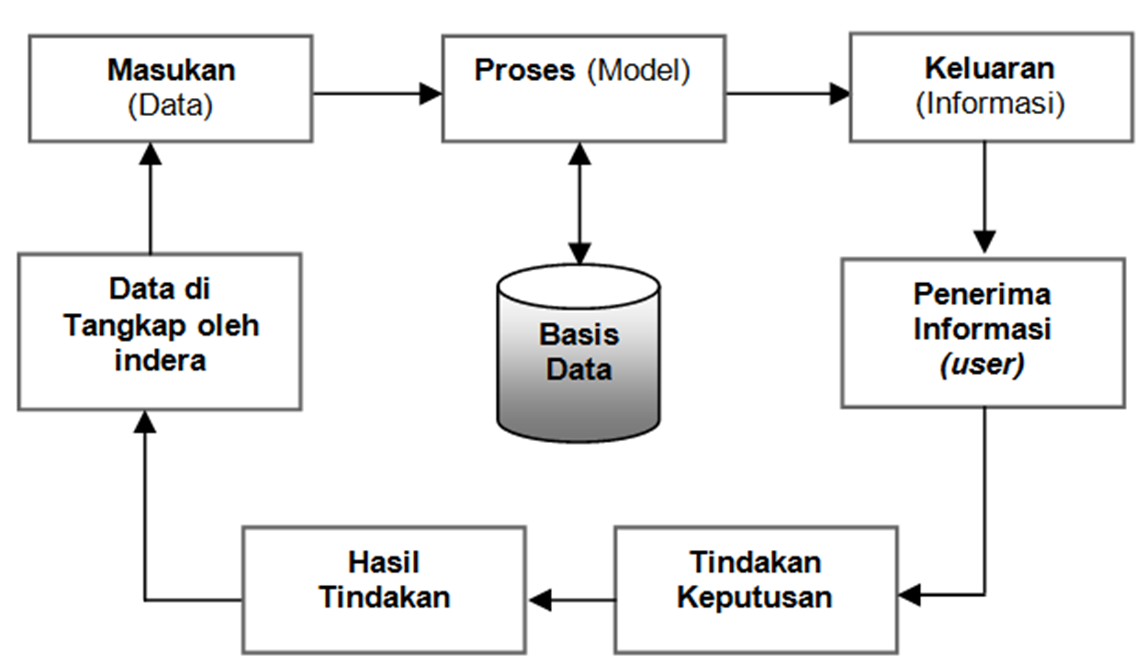
pada konteksnya. Dalam beberapa pengetahuan tentang suatu peristiwa tertentu yang telah dikumpulkan ataupun dari sebuah berita dapat juga dikatakan sebagai informasi.

Lain halnya dalam ilmu komputer, informasi adalah data yang disimpan, diproses atau

ditransmisikan. Para ahli meneliti konsep informasi tersebut sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman maupun instruksi.

Sumber informasi adalah data. Data itu berupa fakta kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Yang kemudian data tersebut diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi, kemudian penerima menerima informasi tersebut, membuat suatu keputusan dan melakukan tindakan, yang kemudian menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan menimbulkan sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap sebagai input, diproses kembali lewat suatu model dan seterusnya membentuk suatu siklus. Siklus

informasi ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**

Gambar Siklus Informasi (Tata Sutabri, 2005:21)

Menurut Ibrahim dalam bukunya Inovasi Pendidikan (1988: 29), diseminasi informasi adalah proses penyebaran informasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola. Hal ini berbeda dengan difusi yang merupakan alur komunikasi spontan. Sehingga terjadi saling tukar informasi dan akhirnya terjadi kesamaan pendapat mengenai suatu inovasi. Dengan kata lain, diseminasi merupakan kegiatan penyebaran informasi ke dalam lingkungan masyarakat. Kegiatannya dapat dilakukan melalui pelatihan atau workshop, seminar, dan komunikasi. Selain melalui berbagai kegiatan pelatihan, diseminasi informasi dapat diselenggarakan dalam bentuk konferensi pers, wawancara pers, penulisan artikel, publikasi atau melalui penerbitan.

Diseminasi melalui konferensi pers, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengundang wartawan dari sejumlah media cetak, TV, radio dan media online ke suatu tempat yang ditentukan dan menghadirkan satu atau beberapa narasumber untuk memberikan keterangan atau pernyataan sehubungan dengan isu yang akan

disampaikan. Diseminasi melalui wawancara pers, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengundang wartawan dari salah satu media cetak atau elektronik, atau media online ke suatu tempat dimana satu orang nara sumber dihadirkan untuk diwawancari. Hasil wawancara tersebut kemudian dimuat sebagai berita dalam media.

Diseminasi melalui penulisan artikel, yaitu membuat tulisan mengenai suatu topik untuk dimuat dalam sebuah jurnal ilmiah atau buletin yang diterbitkan sendiri atau instansi, lembaga, organisasi lain, atau dikirim ke redaksi suatu penerbitan media cetak. Diseminasi melalui publikasi adalah membuat barang cetakan seperti poster, flyer, brosur, leaflet, dan lain-lain. Kemudian disebarkan kepada publik atau ditempatkan pada papan informasi yang tersedia di suatu instansi.

Diseminasi melalui dialog atau talkshow, yaitu kegiatan penayangan acara perbincangan dan tanya jawab dengan suatu topik melalui televisi atau radio dengan menampilkan beberapa orang ahli sebagai narasumber. Dengan adanya diseminasi, informasi dapat menyebar dengan cepat dan meluas di kalangan publik, baik secara internal maupun eksternal. (<http://www.manadokota.go.id/berita-1194-apakah--diseminasi--informasi--itu.html>).

Jenis-Jenis Informasi

1. Informasi berdasarkan fungsi dan kegunaan, adalah informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini antara lain adalah :

* Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya: peristiwa-peristiwa, pendidikan, kegiatan selebritis.
* Informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif), misalnya makalah yang berisi tentang cara berternak itik, artikel tentang cara membina persahabatan, dan lain-lain.

1. Informasi berdasarkan bentuk penyajian, yaitu informasi yang dibedakan berdasarkan bentuk penyajian informasinya. Misalnya: informasi dalam bentuk tulisan (berita, artikel, esai, resensi, kolom, tajuk rencana, dll).
2. Informasi berdasarkan format penyajian, adalah informasi yang berdasarkan bentuk penyajian. Informasi jenis ini, antara lain berupa tulisan teks, karikatur, foto,

ataupun lukisan abstrak.

1. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa, adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri.
2. Informasi berdasarkan bidang kehidupan adalah informasi berdasarkan bidangbidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.
3. Berdasar penyampaian:

* Informasi yang disediakan secara berkala
* Informasi yang disediakan secara tiba-tiba
* Informasi yang disediakan setiap saat
* Informasi yang dikecualikan
* Informasi yang diperoleh berdasarkan permintaan

Ciri-Ciri Informasi yang berkualitas

informasi harus Relevan, yang artinya informasi tersebut mempunyai manfaat oleh pemakainya. Informasi harus Akurat, yang artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya. Tepat pada waktunya, yang artinya informasi yang diterima tidak boleh terlambat. Konsisten, yang artinya informasi yang diterima sesuai dengan datanya tidak mengalami perubahan yang tidak benar.

Fungsi Informasi

* Meningkatkan pengetahuan atau kemampuan pengguna.
* Mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan.
* Menggambarkan keadaan sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi.

1. **Program KIE**
   1. **Pengertian KIE**

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan oleh pihak kesehtaan termasuk dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan pada umumnya. Dalam pelaksanaan program, perlu diperhatikan bahwa bidang tanggung jawab kesehatan mencakup segi-segi pelayanan medis teknis dan pembinaan partisipasi masyarakat. Dalam program kesehatan, penyuluhan kesehatan dilakukan oleh petugaspetugas klinik baik medis, paramedis, ataupun nonmedis yang bekerja khusus. Tenaga-tenaga kesehatan lainnya seperti petugas sanitasi, juru cacar,petugas BCG, dan sebagiannya adalah tenaga yang juga potesial menjalankan KIE.

Menurut UU No. 36 tahun 2009, penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

Promosi dapat dilakukan dengan pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berbagai kategori kelompok sasaran. Setiap jenis kelompok sasaran masyarakat cara KIE yang berbeda satu sama lain.

* 1. **Tujuan KIE**

Tujuan dari kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah untuk merubah perilaku sesuai dengan pesan yang disampaikan. Menurut Handayani (2010), tujuan dari Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) adalah sebagai berikut:

* + 1. Meletakkan dasar bagi mekanisme sosio kultural yang dapat menjamin berlangsungnya proses penerimaan untuk memberikan informasi yang sejelas- jelasnya.
    2. Membantu klien dalam mengambil keputusan secara tepat dan cepat.
    3. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku
    4. Membina kelestarian peserta.
    5. Mendorong terjadinya proses perubahan perilaku ke arah yang positif, peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik masyarakat (klien) secara wajar sehingga masyarakat melaksanakannya secara mantap sebagai perilaku yang sehat dan bertanggung jawab.

Kedalaman tujuan KIE pun berbeda-beda, mulai dari KIE yang hanya mengubah pengetahuan sampai pada pengubahan sikap mental dan keterampilan. Untuk mengubah pengetahuan, KIE dapat dilakukan dengan komunikasi yang bersifat informatif saja. Sedangkan untuk mengubah sikap mental dan keterampilan, KIE harus dilakukan dengan komunikasi yang terus menerus, terencana, dan dilaksanakan secara sistematis (Slamet, 1980 dalam Badan POM RI, 2012).

* 1. **Jenis Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)**

Menurut Wardah (2010), jenis KIE adalah:

* + 1. KIE Individu: Suatu proses Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) timbul secara langsung antara petugas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan individu sasaran program.
    2. KIE Kelompok: Suatu proses Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) timbul secara langsung antara petugas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan kelompok (2-15 orang)
    3. KIE Massa: Suatu proses Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tentang program yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dalam jumlah besar.

1. **Peranan Penelitian dan Metodologi dalam KIE**

Agar berjalan dengan efektif, topik KIE sebaiknya selalu didasarkan pada kebutuhan dan kondisi yang ada. Mengingat ruang lingkup penyampaian KIE adalah perilaku dengan berbagai variabelnya, maka KIE juga menggunakan prinsip dan metode dari berbagai disiplin ilmu seperti komunikasi, antropologi medis, psikologi sosial dan pemasaran sosial.

* 1. **Tahapan KIE**

Menurut Trimanah (2004), pengelolaan KIE dibagi dalam 3 tahap pokok, yaitu:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan pokok yang dilakukan adalah mengumpulkan data, mengembangkan strategi, menguji coba dan memproduksi bahan-bahan komunikasi, membuat rencana pelaksanaan, menyiapkan pelaksanaan tahap intervensi (pelaksanaan). Agar penyampaian pesan dapat terlaksana dengan berhasil guna dan berdaya guna (efisien dan efektif) maka tahap awal dari kegiatan tersebut adalah menentukan siapa sasaran yang akan dituju.

1. Tahap intervensi

Tahap intervensi ini dibagi ke dalam siklus-siklus pesan yang terpisah. Setiap siklus pesan mencakup informasi yang serupa dengan pendekatan yang sedikit berbeda disesuaikan dengan perubahan kebutuhan sasaran. Perubahan-perubahan ini dilakukan secara periodik, dapat mengurangi kejenuhan sasaran dan memungkinkan keterlibatan sasaran secara berkesinambungan. Cara ini memungkinkan perencana program untuk memasukkan hasil-hasil tahap sebelumnya ke dalam perencanaan tahap-tahap berikutnya. Cara ini memungkinkan perencana membuat beberapa kali perubahan-perubahan penting dalam strategi yang ditempuh. Perubahan-perubahan ini harus dilakukan sebagai jawaban terhadap informasi-informasi tentang penerimaan sasaran terhadap program dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan.

1. Tahap monitoring dan evaluasi (pemantauan dan penilaian)

Tahap monitoring memberikan informasi kepada perencana mengenai pelaksanaan program, secara teratur dan pada waktu yang tepat, hingga perbaikan yang diperlukan dapat segera dilaksanakan. Aspek-aspek yang dipantau meliputi input, proses, dan output dari suatu kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Aspek-aspek tersebut meliputi: sasaran, media, jalur, isi pesan, hasil-hasil kegiatan, permasalahan yang dihadapi kegiatan, pemantauan oleh instansi di atasnya, tindak lanjut kegiatan dan kemandirian (Depkes RI, 1993). Tahap evaluasi dilakukan terhadap keluaran (output) program, dampak primer, perubahan perilaku dan perubahan status dari sasaran yang perinciannya antara lain sebagai berikut

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahapan** | **Indikator Keberhasilan** |
| Keluaran (output) | * Frekuensi kegiatan KIE kelompok * Frekuensi kegiatan KIE perorangan * Frekuensi kegiatan KIE massa |
| Efek Primer | Tingkat pengetahuan |
| Perubahan Perilaku | Tingkat partisipasi dalam program  Tingkat kelestarian partisipasi |
| Perubahan Status | Tingkat kesadaran |

* 1. **Prinsip KIE**

Pada dasarnya kegiatan KIE adalah untuk melakukan perubahan, maka akan selalu ada resistensi, oposisi, dan konflik. Tidak ada faktor tunggal yang menjamin keberhasilan KIE. Beberapa prinsip di bawah ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan KIE yang sukses (BKKBN, 2015 :7) :

* + 1. Realistis: KIE yang berhasil bersandar pada isu dan agenda yang spesifik, jelas, dan terukur. Biasanya berdasarkan identifikasi permasalahan atau hasil dari analisis.
    2. Sistematis: KIE adalah seni tetapi bukan lukisan abstrak sehingga diperlukan perencanaan yang akurat. KIE memerlukan perencanaan yang matang mulai dari persiapan sampai tahapan pelaksanaan dan evaluasi.
    3. Taktis: KIE tidak mungkin dilakukan secara sendiri sehingga harus membangun kemitraan. Pelaksana KIE hendaknya selalu membangun hubungan baik dengan mitra kerja, antara lain Kepala Desa/Lurah, Kepala Puskesmas, dokter, bidan, tokoh agama, tokoh masyarakat, PKK, LSM lainnya, kader dan masyarakat.
    4. Strategis: KIE tidak selalu menjadi kegiatan yang berdiri sendiri namun bisa dilakukan secara integratif dengan kegiatan lainnya di lini lapangan (bersifat luwes sesuai karakteristik wilayahnya).
    5. Berani: KIE/Penyuluhan yang bertujuan mengubah sikap mental, kepercayaan nilai-nilai perilaku individu serta kelompok masyarakat haruslah bersifat berani memberikan informasi yang jujur apa adanya.

Selain prinsip di atas, menurut Handayani (2010) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan KIE, antara lain:

* 1. Memperlakukan klien dengan sopan, baik dan ramah.
  2. Memahami, menghargai dan menerima keadaan sasaran (status pendidikan, social ekonomi dan emosi) sebagaimana adanya.
  3. Memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
  4. Menggunakan alat peraga/media yang menarik dan mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari.
  5. Menyesuaikan isi penyuluhan dengan keadaan sasaran.
  6. Meningkatkan kualitas pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui analisa sasaran yang semakin tajam, kesepakatan pengelola program, perkembangan isi pesan
  7. **Strategi KIE**

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penyampaian pesan agar berdampak pada perubahan perilaku hidup masyarakat diperlukan strategi dan implementasi KIE yang tepat dan berbasis masyarakat. Strategi tersebut antara lain:

1. Mengembangkan pesan yang ingin disampaikan spesifik lokal yang mudah dipahami dan dimengerti serta mudah diingat oleh masyarakat berbasis data dengan sesuai dengan budaya dan menggunakan bahasa setempat
2. Pemberdayaan masyarakat agar berperan serta secara aktif dalam kegiatan KIE melalui:
   1. Diseminasi informasi, orientasi atau pelatihan terhadap tokoh-tokoh lokal seperti Tokoh Agama-Tokoh Masyarakat, PKK, guru, penyuluh pertanian, wartawan, kader dll untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta ketrampilannya dalam penyuluhan
   2. Menjalin kemitraan dengan tokoh tokoh lokal, organisasi masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat dalam setiap kegiatan KIE sesuai dengan potensi masing masing
   3. Pemanfaatan forum komunikasi di masyarakat untuk membentuk Kelompok Diskusi Terarah/Focus Group Discusion (FGD) dalam upaya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan analisis terhadap masalah dan pemecahannya
3. Melalui pendekatan formal dan informal yang berkesinambungan yaitu:
   1. Diseminasi Informasi dan pelatihan kepada petugas penyuluhan gizi dari berbagai instansi terkaitantara lain Kementerian Kesehatan, Pertanian, Pendidikan & Kebudayaan, Agama; Tokoh Agama-Tokoh Masyarakat, Ormas dan LSM.
   2. Pemanfaatan kegiatan sosial yang tumbuh dan berkembang di masyarakat misalnya upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM), arisan, pengajian dan lain-lain.
   3. Pemanfaatan berbagai saluran komunikasi yang tepat sesuai dengan ketersediaan dan kebutuhan lokal untuk kegiatan advokasi dan sosialisasi kegiatan KIE Gizi Seimbang
   4. Komunikasi massal (mass communication)
4. Dilaksanakan secara lintas sektor dan lintas program melalui Koordinasi, Integrasi dan Sinkronisasi (KIS) yaitu :
   1. Pendidikan dan penyuluhan gizi seimbang dilaksanakan secara terkoordinasi dengan berbagai institusi pemerintah melalui suatu teamwork di berbagai tingkatan
   2. Koordinasi seyogyanya dilakukan oleh pemerintah daerah setempat
   3. Kegiatan pendidikan dan penyuluhan gizi seimbang dilaksanakan secara terintegrasi dan sinkron dengan kegiatan dari program sektor yang terkait.
   4. **Indikator keberhasilan KIE**

Beberapa tahap dalam proses penerimaan atau penolakan seseorang terhadap suatu program dalam KIE adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Tahu Secara Sepintas (awareness)

Individu mengetahui adanya suatu program, tetapi belum mempunyai informasi yang mendalam tentang sifat dan kegunaan gagasan tersebut. Ia mengetahui adanya program dari berbagai sumber seperti surat kabar, radio,televisi dan lain-lain.

* + - * 1. Tertarik (interest )

Individu mulai menaruh perhatian terhadap program, dalam taraf ini individu ingin mengetahui lebih banyak tentang program dengan sungguh-sungguh dari keterangan-keterangan atau penjelasan-penjelasan yang diperolehnya dari berbagai sumber.

* + - * 1. Penilaian (evaluation)

Setelah individu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang program, ia akan menilai untung ruginya program tersebut bagi dirinya dan keluarganya.

* + - * 1. Percobaan (trial)

Dalam tahap ini individu mencoba menjalankan program yang diinginkannya. Hasil dari percobaan ini ada dua kemungkinan: Menerima dan melaksanakan program (adopsi) atau menolak program.

* + - * 1. Adopsi (adoption)

Individu menerima atau melaksanakan adopsi jika individu terus merasa puas, baik dari segi produk maupun dari segi pelayanan program, maka individu akan terus menerima dan melaksanakan program. Kemudian Menolak jika individu merasa sudah menerima dan melaksanakan program kemudian merasa tidak puas, baik karena produk dari program maupun akibat pelayanan petugas program yang mengecewakannya, maka individu menolak yang berarti berhenti menerima dan melaksanakan program. Keadaan ini disebut drop out. Apabila dalam tahap percobaan (trial) individu merasa tidak puas atau tidak senang, ia akan menolak program. Dalam hal ini petugas program hendaknya dapat memberikan bimbingan dan pembinaan secara terus-menerus, serta tidak merasa kecewa karena individu seperti ini masih mempunyai dua kemungkinan yaitu: terus menolak jika individu merasa tidak puas dan tidak senang maka ia akan menolak dan kemungkinan menerima jika ternyata ia merasa puas dan senang, sesudah mendapat bantuan petugas program